

Review Article

Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM di Desa Gagang Panjang

Igga Oktavia¹, Dian Fahriani²

1. Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia: 32422030.student@unusida.ac.id
 2. Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia : dianfahriani.akn@unusida.ac.id
- * Corresponding Author : Igga Oktavia

Abstract. *This study aims to determine the role of digital literacy in improving the quality of financial reporting for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Mbah Reco, Gagang Panjang Village, Luwung Hamlet. In this sophisticated era, mastery of digital information is an important key in business management, including in financial recording and reporting. The research method used is quantitative with interview techniques and direct surveys of MSMEs. The results of the study show that most MSMEs have understood and utilized digital media in their business operations, including the use of social media, marketplaces, and financial applications. However, there are still MSMEs who have difficulty in preparing financial reports systematically.*

Keywords: Digital literacy, UMKM, financial reporting

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran literasi digital dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Mbah Reco, Desa Gagang Panjang Dusun Luwung. Dalam era yang serba canggih saat ini, penguasaan digital informasi menjadi kunci penting dalam pengelolaan usaha, termasuk dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik wawancara dan survei langsung terhadap pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah memahami dan memanfaatkan media digital dalam operasional usahanya, termasuk penggunaan media sosial, marketplace, dan aplikasi keuangan. Meskipun demikian, masih terdapat pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis.

Kata kunci: Literasi digital, UMKM, pelaporan keuangan

1. LATAR BELAKANG

Di Desa Gagang Panjang Dusun Luwung sangat terkenal dengan destinasi barunya yaitu Mbah Reco disini banyak para UMKM yang memperjual belikan makanan serta minuman dan ada wahana mainan yang khususnya untuk anak kecil. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. UMKM juga menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, terutama di wilayah pedesaan yang mengandalkan kegiatan usaha rakyat sebagai sumber utama pendapatan. Meskipun demikian, banyak UMKM yang masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan dan pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang akurat dan transparan sangat penting untuk kelangsungan usaha, namun banyak pelaku UMKM yang masih kesulitan dalam melakukannya (kompasania.com).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan dalam hal akuntansi dan pelaporan keuangan. Banyak pemilik usaha yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang akuntansi, sehingga mereka cenderung mengandalkan metode pencatatan manual yang rawan kesalahan. Praktik ini tidak hanya mengurangi kualitas laporan keuangan, tetapi juga menghambat kemampuan mereka dalam

Received: March 30 2025

Revised: April 20 2025

Accepted: May 06 2025

Online Available : May 08 2025

Curr. Ver.: May 08 2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

mengambil keputusan strategis. Laporan keuangan yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan dalam penilaian kinerja usaha dan potensi kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis yang penting.

Dalam era digital saat ini, literasi digital memainkan peranan yang sangat penting. Digital literasi adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif untuk mendapatkan, menganalisis, dan memanfaatkan informasi. Dengan meningkatnya akses ke teknologi digital, pelaku UMKM kini memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka melalui penggunaan berbagai aplikasi dan software akuntansi yang tersedia. Namun, meskipun akses terhadap teknologi semakin mudah, tidak semua pelaku UMKM memiliki keterampilan yang memadai untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif.

Kondisi ini menjadi lebih kompleks di daerah pedesaan seperti Desa Gagang Panjang, di mana akses terhadap pelatihan digital dan sumber daya teknologi masih terbatas. Sebagian besar pelaku UMKM di desa ini beroperasi dengan pengetahuan yang minim tentang cara mengelola keuangan secara digital, yang dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana peningkatan digital literasi dapat membantu pelaku UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik dan lebih akurat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran digital literasi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM di Mbah Reco, Desa Gagang Panjang Dusun Luwung. Dengan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam pelaporan keuangan dan mengevaluasi bagaimana digital literasi dapat menjadi solusi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas. Diharapkan bahwa dengan memahami hubungan antara digital literasi dan pelaporan keuangan, jadi para pelaku UMKM dapat berkontribusi lebih maksimal terhadap perekonomian daerah dan nasional.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi digital

1. Pemahaman aplikasi digital

Literasi digital adalah suatu usaha yang penting bagi setiap individu di era modern saat ini untuk memilah informasi dengan tepat dan akurat. Selain itu, mendukung literasi digital juga melibatkan penggunaan aplikasi yang sesuai serta pemahaman yang mendalam terhadap informasi yang diperoleh. Mengingat dampak buruk dari penyebaran berita yang tidak benar dalam masyarakat yang semakin memprihatinkan (Gramedia.blog). Literasi digital adalah pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan media digital, alat komunikasi, atau jaringan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, menciptakan, dan mengelola informasi dengan cara yang sehat, bijaksana, cerdas, teliti, dan akurat, demi mendukung komunikasi serta interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi digital sangat penting bagi generasi milenial untuk dapat memilah informasi dengan baik (Yuliana Dahman, dkk, 2023).

2. Komunikasi digital

Pesatnya pertumbuhan e-commerce di Indonesia tidak terlepas dari semakin luasnya jangkauan internet serta perubahan preferensi konsumen yang kini lebih memilih berbelanja secara online. Dalam upaya meningkatkan daya saing dan penjualan, strategi pemasaran yang tepat menjadi faktor kunci. Dua strategi yang umum diterapkan oleh pelaku e-commerce adalah pemberian diskon dan penyediaan opsi pembayaran yang lebih mudah dan fleksibel (M. Azie Azizman Nafis, Dian Fahriani, Achmad Wicaksono & Chairil Anwar, 2025).

3. Kemampuan teknologi dasar

Kemampuan dasar teknologi merujuk pada keterampilan awal yang dimiliki individu untuk menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak dasar dalam kehidupan sehari-hari maupun konteks pekerjaan. Ini mencakup kemampuan mengoperasikan komputer, perangkat mobile, serta menggunakan aplikasi dan internet secara fungsional (Arianus, 2024).

4. Akses informasi digital

Munculnya internet dengan kemampuannya dalam mengakses informasi secara cepat dan mudah telah membuka peluang baru bagi UMKM dalam memasarkan produk mereka, karena internet telah mentransformasi cara pemasaran dari yang bersifat tradisional menjadi berbasis digital (Nafisa Salma, 2021).

5. Etika bisnis

Penggunaan media interaktif seperti e-commerce terbukti efektif sebagai sarana promosi. Melalui e-commerce, UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya yang efisien. Meski demikian, pelaku usaha perlu tetap memperhatikan etika dalam berpromosi secara digital, karena promosi yang menyesatkan dapat merugikan konsumen dan berdampak negatif terhadap citra UMKM itu sendiri (Titih, Fery, & Erliana, 2024).

Kualitas pelaporan keuangan

1. Relevansi informasi keuangan

Informasi ini sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya, perencanaan keuangan, serta evaluasi kinerja bisnis. Dalam konteks UMKM, pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik dan tepat waktu akan memungkinkan pemilik usaha untuk memahami dengan lebih jelas aliran kas, aset, kewajiban, dan profitabilitas usahanya (Syamsul, 2022).

2. Keandalan laporan keuangan

Kemampuan informasi untuk memberikan keyakinan terhadap kebenaran atau keabsahannya merupakan hal penting. Informasi dalam laporan keuangan harus memiliki tingkat keandalan yang tinggi, artinya tidak mengandung kekeliruan yang signifikan atau menyesatkan, disampaikan secara jujur, serta dapat dibuktikan kebenarannya melalui verifikasi (Dheansi Putri, 2021)

3. Ketepatan waktu dalam menyusun laporan keuangan

Ketepatan waktu laporan mengacu pada ketersediaan informasi bagi pengambil keputusan pada saat yang diperlukan, yakni sebelum informasi tersebut kehilangan relevansinya dalam memengaruhi pengambilan keputusan (Erma, Eskasari, & Nanda, 2021).

4. Keterbandingan laporan keuangan

Keterbandingan laporan keuangan menghasilkan standar yang lebih seragam dalam penyusunan

laporan keuangan, sehingga memudahkan auditor dan pengguna laporan untuk menilai kinerja keuangan secara konsisten dari waktu ke waktu (Dedy, Andiena,& Rihfenti, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur peran digital literasi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM di Mbah Reco, Desa Gagang Panjang Dusun Luwung. Metode ini dipilih karena dapat memberikan data yang objektif dan analisis yang jelas mengenai hubungan antara variable yang diteliti. Dalam penelitian yang digunakan adalah wawancara serta survei secara langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang terdaftar di Mbah Reco, Desa Gagang Panjang Dusun Luwung. Untuk menentukan di mana sampel diambil dari UMKM yang memiliki usaha dengan berbagai skala dan jenis, termasuk mikro, kecil, dan menengah. Jumlah pelaku usaha UMKM yang ditargetkan adalah 15 pelaku UMKM yang ada di Mbah Reco, Desa Gagang Panjang Dusun Luwung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana literasi digital memengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada UMKM di Mbah Reco, Desa Gagang Panjang Dusun Luwung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki pengetahuan yang cukup baik terkait penggunaan perangkat digital dalam mencatat transaksi keuangan. Berikut ini adalah hasil wawancara serta observasi secara langsung pada pelaku UMKM Mbah Reco, Desa Gagang Panjang Dusun Luwung.

Tabel 1. Hasil Data Pelaku UMKM

Jumlah pelaku UMKM	Jenis usaha	Lama beroperasi	Jenis kelamin
15	kuliner	2 tahun	Perempuan

Sumber: data diolah

Berdasarkan data yang diberikan, terdapat 15 pelaku UMKM yang bergerak di sektor kuliner, dengan lama operasional usaha selama 2 tahun, dan mayoritas pelakunya adalah perempuan. Sektor kuliner merupakan salah satu bidang usaha yang banyak diminati karena permintaan pasar yang stabil dan peluang pertumbuhan yang besar. Usaha yang telah berjalan selama 2 tahun masih berada dalam tahap pengembangan, di mana pelaku usaha mulai membangun jaringan pelanggan, meningkatkan kualitas produk, dan mengembangkan strategi pemasaran. Pada tahap ini, tantangan yang sering dihadapi adalah membangun daya saing usaha, meningkatkan kepercayaan pelanggan, serta mengelola keuangan dan operasional dengan lebih baik.

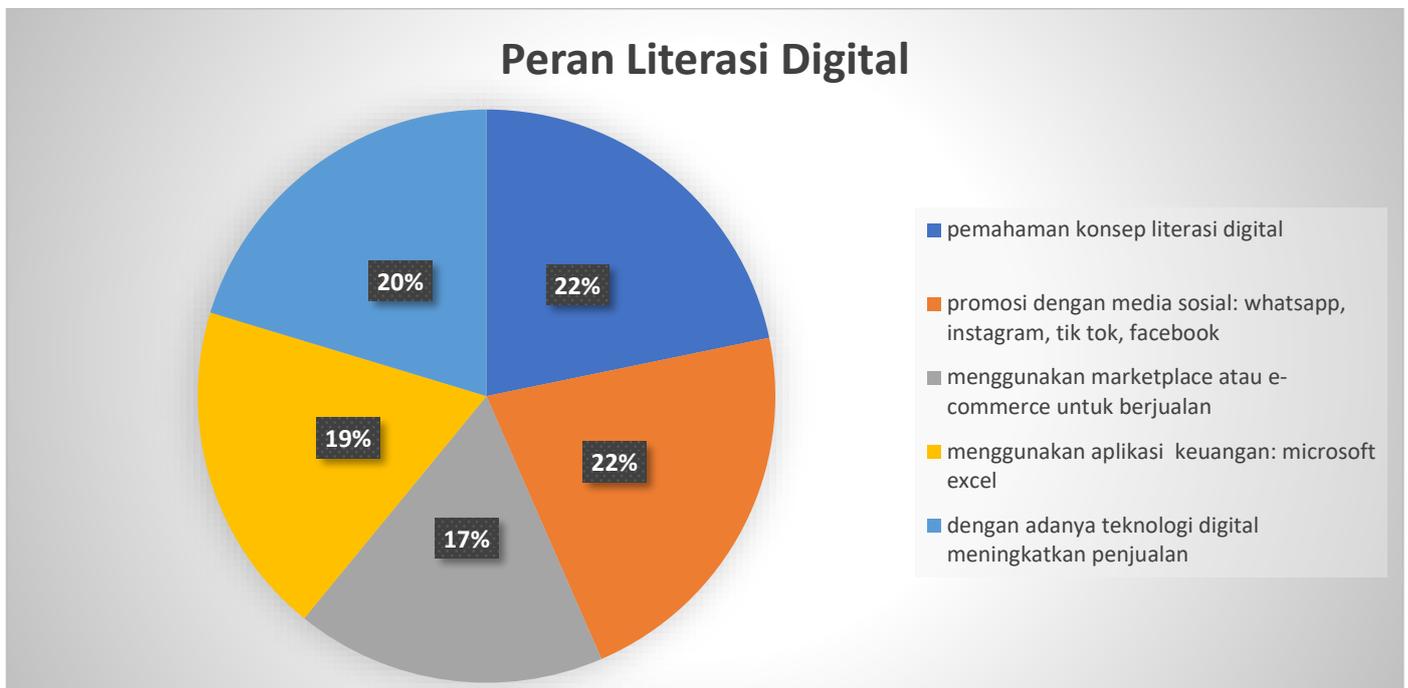
1. Peran literasi digital

Tabel 2. Wawancara pada pelaku usaha mengenai peran literasi digital

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda sudah memahami konsep literasi digital dalam usaha anda?	15	0
2	Apakah anda menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk atau jasa usaha anda?	15	0
3	Apakah anda menggunakan marketplace atau e-	12	3

	commerce untuk berjualan?		
4	Apakah anda menggunakan aplikasi keuangan digital untuk mengelola usaha anda?	13	2
5	Apakah anda merasa bahwa penggunaan teknologi digital meningkatkan penjualan usaha anda?	14	1

Berdasarkan hasil tabel 1.2 pada pelaku usaha mengenai peran literasi digital, terlihat bahwa seluruh 15 pelaku UMKM sudah memahami konsep literasi digital dan menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk atau jasa usahanya. Sebagian besar pelaku usaha juga telah memanfaatkan marketplace atau e-commerce untuk berjualan 12 pelaku UMKM, serta menggunakan aplikasi keuangan digital untuk mengelola usaha 13 pelaku UMKM. Selain itu, mayoritas 14 pelaku UMKM merasa bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan penjualan usaha mereka, sementara hanya satu hingga dua pelaku UMKM yang belum memanfaatkan aplikasi keuangan digital atau belum merasakan peningkatan penjualan dari penggunaan teknologi digital



Gambar 1. Peran literasi digital

Dari hasil data diagram tersebut sebesar 22% pelaku UMKM menyatakan telah memahami konsep literasi digital, yang menunjukkan adanya pemahaman dasar yang kuat mengenai pentingnya penggunaan teknologi dalam usaha. Proporsi yang sama, yaitu 22%, juga terlihat dalam penggunaan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan Facebook sebagai sarana promosi produk atau jasa, menandakan bahwa media sosial menjadi alat utama dalam strategi pemasaran digital. Selanjutnya, penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan penjualan tercatat sebesar 20%, menandakan bahwa sebagian besar pengguna digital menyadari manfaat langsung teknologi terhadap performa bisnis mereka.

Penggunaan marketplace atau e-commerce untuk berjualan berkontribusi sebesar 17%, memperlihatkan bahwa meskipun marketplace cukup penting, penggunaannya masih sedikit lebih rendah dibandingkan aspek lain. Terakhir, penggunaan aplikasi keuangan seperti Microsoft Excel memiliki kontribusi sebesar 19%, menunjukkan pentingnya manajemen keuangan digital walau tidak sepopuler media sosial atau konsep dasar literasi digital. Secara

keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa pemahaman literasi digital dan pemanfaatan media sosial menjadi kunci utama dalam mendukung kegiatan ekonomi digital, diikuti dengan pentingnya integrasi teknologi untuk mendukung penjualan dan pengelolaan bisnis secara efisien.

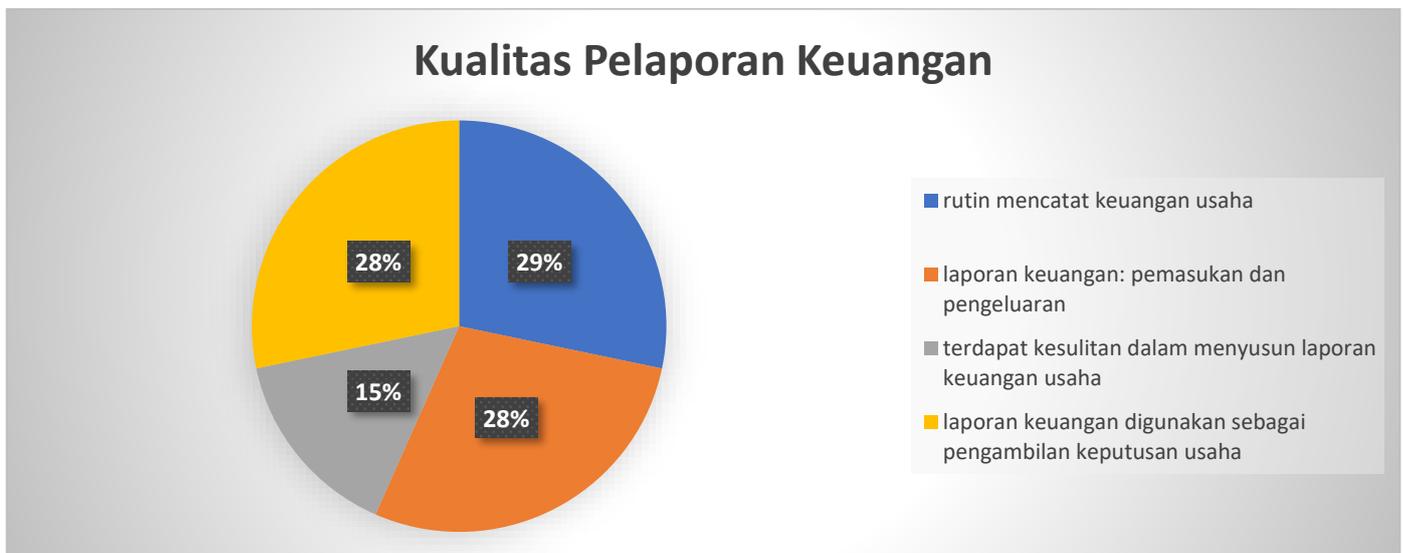
2. Kualitas pelaporan keuangan

Tabel 1.3 Wawancara pada pelaku usaha mengenai kualitas pelaporan keuangan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda rutin mencatat transaksi keuangan usaha anda?	15	0
2	Apakah laporan keuangan anda sudah mencakup pemasukan dan pengeluaran?	15	0
3	Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan usaha anda?	8	7
4	Apakah laporan keuangan usaha anda digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha anda?	15	0

Berdasarkan hasil tabel 1.3 seluruh 15 pelaku UMKM menyatakan bahwa mereka rutin mencatat transaksi keuangan usahanya. Selain itu, semua pelaku UMKM juga menyatakan bahwa laporan keuangan mereka telah mencakup pemasukan dan pengeluaran. Sebanyak 8 pelaku UMKM mengaku pernah mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, sedangkan 7 lainnya tidak mengalami kesulitan. Seluruh pelaku UMKM menyatakan bahwa laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

Gambar 1.2 Kualitas pelaporan keuangan



Dari hasil data diagram tersebut sebanyak 29% pelaku usaha rutin mencatat keuangan usahanya, yang menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya pencatatan keuangan dalam mendukung keberlanjutan usaha. Selain itu, sebanyak 28% menyusun laporan keuangan terkait pemasukan dan pengeluaran, serta 28% lainnya menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM tidak hanya mencatat, tetapi juga memanfaatkan laporan keuangan untuk mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Namun, masih terdapat 15% yang mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan usaha. Ini menunjukkan adanya tantangan dalam pemahaman atau kemampuan teknis dalam membuat laporan keuangan yang baik dan benar, yang bisa berdampak pada kualitas pengelolaan usaha mereka. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa meskipun kesadaran akan pentingnya

pencatatan keuangan cukup baik, tetap ada pelaku usaha yang memerlukan bimbingan atau pelatihan agar dapat menyusun laporan keuangan dengan lebih efektif. Oleh karena itu, pendampingan lebih lanjut dalam penyusunan laporan keuangan yang baik sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan usaha mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM di Mbah Reco, Desa Gagang Panjang Dusun Luwung. Hasil wawancara serta survei langsung mengungkapkan bahwa seluruh pelaku UMKM telah mencatat transaksi keuangan mereka secara rutin dan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Namun, masih terdapat kendala dalam penyusunan laporan keuangan, yang dialami oleh sebagian pelaku usaha. Oleh karena itu, diperlukan edukasi lebih lanjut serta pelatihan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis standar agar kualitas laporan keuangan UMKM semakin baik.

Peningkatan literasi digital dan akuntansi dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih sistematis, meningkatkan transparansi, serta memperkuat daya saing usaha mereka. Dukungan dari pemerintah, akademisi, dan lembaga terkait sangat diperlukan untuk mempercepat adopsi teknologi digital dan akuntansi di kalangan UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Az-Zahra, N. S. (2021, November). Implementasi digital marketing sebagai strategi dalam meningkatkan pemasaran UMKM. In *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 77-88).
- Dewi, K. H. (2022). Peran Literasi Digital dan E-Commerce Terhadap Keputusan Pembelian Online.
- Dharma, B., Hasibuan, R., & Wiranti, W. (2022). Analisis Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus: Emir Roti). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(3), 700-706.
- Farina, K., & Opti, S. (2019). Kualitas laporan keuangan UMKM di wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 6(01).
- Mawarni, S. A., & Nuraini, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 441-450.
- Nafis, M. A. A., Fahriani, D., Wicaksono, A., & Anwar, C. (2025). Pengaruh penawaran diskon dan kemudahan pembayaran terhadap peningkatan penjualan e-commerce. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 22(1), 17-26.
- Parebong, A. B. (2024). Literature review: Strategi digital marketing dalam meningkatkan penjualan UMKM. *Jurnal Interdisipliner Indonesia*, 1(01), 17-24.
- Putri, D. (2021). *PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI TERHADAP KEANDALAN LAPORAN KEUANGAN (Studi pada Kantor BPKAD Kota Palopo)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Rahmawati, T., Febriyanto, F. C., & Erliana, E. (2024). Peranan Etika Bisnis Umkm Dalam Berinovasi. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, 2(02), 72-78.
- Safari, M. D. E. T., Putri, P. A. N., & Ernayani, R. (2024). Pengaruh Implementasi Sistem Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Publik. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(5), 3036-3040.
- Sasmito, W. D., & Prestianto, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Dan Penerapan E-Commerce Pada Usaha Mikro

Kecil Dan Menengah Di Kota Semarang. *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan*, 4(1), 145-162.

Setiawati, E., Putri, E., & Devista, N. D. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 56-67.

Syamsul, S. (2022). Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Umkm. *Keumis*, 10(1), 33-42.